



Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Administrasi Rumah Sakit

Ahmad Farid¹

¹ *SI Administrasi Rumah Sakit , Universitas Muhammadiyah Kudus*

Corresponding author : ahmadfarid@umkudus.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Rumah Sakit. Pengabdian masyarakat ini adalah metode tanya jawab dosen dan mahasiswa yang melibatkan 9 orang mahasiswa terdiri atas 1 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022. Pengabdian masyarakat ini menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 9 mahasiswa menyatakan telah belajar terlebih dahulu sebelum datang ke perkuliahan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah administrasi rumah sakit di ruang dosen Universitas Muhammadiyah Kudus.

Kata-kata kunci : *metode tanya jawab, motivasi belajar, mahasiswa*

Abstract

The purpose of this community service is to increase student learning motivation in the Hospital Administration course. This community service is a question and answer method for lecturers and students that involves 9 students consisting of 1 male and 8 female registered in the 2021/2022 academic year. This community service uses the design of Kemmis and Mc. Taggart which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of the service showed that 9 students stated that they had studied before coming to lectures. Thus, it can be concluded that learning by using the question and answer method can increase student learning motivation in hospital administration courses in the lecturer room of the Muhammadiyah University of Kudus.

Keywords : *question and answer method, learning motivation, students*

1. LATAR BELAKANG

Berdirinya sebuah universitas berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan tanggung jawab bersama antara dosen, mahasiswa, orang tua dan pemerintah. Untuk mewujudkan semua itu dosen memegang peranan penting dalam meningkatkan kmotivasi belajar mahasiswanya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka secara terus menerus Pendidikan Nasional diupayakan untuk dikembangkan agar mampu membangun kualitas manusia yang disiplin dan bertanggung jawab. Dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, maka faktor dosen merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya dosen yang secara langsung memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam kurikulum S1 ARS Universitas Muhammadiyah Kudus tahun 2020, materi tentang rumah sakit dan puskesmas pada mata kuliah Administrasi Rumah Sakit dipelajari di semester 2 dan menjadi dasar dari ilmu administrasi kesehatan. Untuk itu, pokok bahasan administrasi rumah sakit dan puskesmas harus dicapai oleh setiap mahasiswa semester 2.

Dalam konteks motivasi belajar mahasiswa semester 2 S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Kudus berdasarkan data yang ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki motivasi yang kuat dalam perkuliahan selama pandemic covid 2019 ini khususnya materi tentang administrasi rumah sakit. Data yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran di semester 1 menunjukkan kemampuan menjawab pertanyaan dan diskusi saat perkuliahan daring dari 2 dari 11 mahasiswa yang aktif menjawab dan diskusi selama perkuliahan padahal kriteria kemampuan menjawab dan diskusi yang ditetapkan di Universitas Muhammadiyah Kudus yaitu minimal 70%. Tentunya hal ini membuat dosen selaku fasilitator pembelajaran dituntut untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar motivasi belajar masiswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal serta dilakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini, ditemukan bahwa ternyata selama ini dalam proses pembelajaran masih daring, hampir semua dosen masih menggunakan metode konvensional yang sama berupa ceramah dan pemberian tugas sehingga berdampak pada penciptaan kondisi mahasiswa menjadi pasif dan bosan karena pembelajaran terkesan monoton. Dosen belum melakukan eksperimen menerapkan metode-metode pengajaran lainnya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Padahal para ahli di bidang teknologi pembelajaran telah dikembangkan varian metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh dosen seperti halnya metode tanya jawab. Pengabdian masyarakat ini

dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan penerapan metode tanya jawab pada mata kuliah administrasi rumah sakit khususnya. Penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran diujicobakan sebagai upaya untuk melibatkan mahasiswa agar lebih aktif berpikir dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan baik dari dosen maupun mahasiswa yang lain, dan pada akhirnya diharapkan penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester 2 S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Kudus pada mata kuliah administrasi rumah sakit khususnya.

Berdasarkan deskripsi dan rumusan latar belakang di atas maka masalah dalam pengabdian masyarakat ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada pokok bahasan administrasi rumah sakit di semester 2 program studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Kudus?

Para ahli telah memberikan pandangannya tentang konsep metode tanya jawab. Yusuf (2012: 23) memberikan pendapatnya bahwa metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Olehnya dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Annurahman (2013) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Sudjana (2016) mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa.

Metode tanya jawab menurut para ahli juga dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat berpikir kritis dan mendorong mahasiswa berusaha untuk memahami setiap pernyataan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka metode ini, dapat memungkinkan terciptanya aktivitas proses mental siswa untuk melihat adanya keterhubungan yang tersedia dalam materi pembelajaran Sudjana, (2016).

Mencermati pendapat di atas, maka penulis berpendapat bahwa metode tanya jawab sangat baik untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan kemampuan mengumpulkan ide atau gagasan berdasarkan apa yang pernah mereka dapatkan melalui bacaan ataupun pengalaman. Melalui metode tanya jawab, jalan pikiran mahasiswa akan terbuka dalam merumuskan kalimat secara sistematis dengan bahasa yang baik, serta dapat melatih daya nalar mahasiswa itu sendiri.

Setiap metode pembelajaran memiliki kekuatan dan kelemahan dalam penerapannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf (2012: 31-32) tentang kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab. Beberapa kelebihan metode ini diantaranya meliputi: 1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk akan kembali segar dan akan hilang kantuknya; 2) metode ini dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingat; 3) mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat; 4) pertanyaan dapat mengurangi proses lupa; 5) pertanyaan dapat membangkitkan hasrat untuk melakukan penyelidikan. Adapun kekurangan-kekurangan metode ini meliputi: 1) siswa dapat dicekam ketakutan (*nervous*) selama tanya jawab dilakukan; 2) tidak mungkin seluruh kelas dapat diberi giliran selama satu jam pelajaran; 3) waktu banyak terbuang, khususnya ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga siswa; 4) akan terdapat siswa yang tidak terlibat dalam proses berpikir atas pertanyaan; 5) sukar diperoleh jawaban yang memuaskan.

Olehnya dalam penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran seorang dosen dituntut untuk mengedepankan terwujudnya kelebihan-kelebihan dari metode tanya jawab ini serta meminimalisir terjadinya kelemahan-kelemahan yang dimiliki metode tanya jawab ini.

Menurut Nana, S (2016) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Purwanto (2017) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan

perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Menurut Slameto (2015) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut: a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. 13 Siswa yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Kemudian terdorong oleh rasa ingin tahu siswa tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan rasa ingin tahunya ini siswa terdorong untuk belajar. b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi akan mengarahkan siswa pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan siswa sedangkan perbuatan-perbuatan yang kurang mendukung akan dikesampingkan. c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Motivasi diibaratkan sebagai sebuah mesin pada suatu mobil. Jika mesin baik maka mobil akan melaju dengan cepat. Jika motivasi belajar siswa besar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik dan maksimal. Menurut Sugiyono (2017) memaparkan tiga fungsi motivasi yang hampir sama, yaitu : a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai. c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan itu. 14 Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut: a. Motivasi sebagai mendorong timbulnya suatu perbuatan/kegiatan. b. Motivasi mengarahkan seseorang untuk berbuat. c. Motivasi akan membantu seseorang untuk mencapai tujuannya.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa – apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda – tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan ini anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologi dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan

yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

2. OBJEKTIF

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester 2 mata kuliah Administrasi Rumah Sakit pada program studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Kudus.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan hasil akhir yang diharapkan dapat terwujudnya peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester 2 pada mata pelajaran Administrasi Rumah Sakit melalui metode tanya jawab. Model pengabdian tindakan kelas yang diadopsi adalah model Kemmis Mc. Taggart dengan empat tahapan kegiatan meliputi 1) pra tindakan; 2) Tindakan; 3) Observasi dan 4) Refleksi (Syah, 2014).

Penelitian tindakan ini melibatkan 9 mahasiswa semester 2 di prodi S1 ARS Universitas Muhammadiyah Kudus tahun ajaran 2021/2022 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang terdiri dari 1 mahasiswa laki-laki dan 8 mahasiswa perempuan. Dengan demikian maka sampel dalam penelitian adalah merupakan keseluruhan populasi mahasiswa semester 2 di prodi S1 ARS Universitas Muhammadiyah Kudus. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan satu orang observer untuk membantu proses pembelajaran dalam penerapan metode tanya jawab.

Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari diskusi dan tanya jawab dosen dan mahasiswa serta sebaran jumlah mahasiswa berdasarkan jenis kelamin di semester 2. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini meliputi aktifitas dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Data yang berhasil dihimpun selanjutnya dianalisa secara deskriptif dengan presentasi daya serap individu (DSI) dan penulisan presentase jumlah mahasiswa yang aktif berdiskusi dan menjawab dengan presentasi klasikal yang ditetapkan untuk dapat dicapai minimal 80%.

Indikator keberhasilan pengabdian ini ditetapkan dengan tercapainya peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester 2 prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas

Muhammadiyah Kudus khususnya pada mata kuliah administrasi rumah sakit dengan ketercapaian daya serap individu minimal 70% dan ketuntasan klasikal 80%, serta hasil observasi aktifitas mahasiswa dan dosen berada dalam kategori baik dan sangat baik. Indikator hasil aktifitas mahasiswa meliputi 9 indikator yaitu 1) memperhatikan tujuan pembelajaran; 2) memperhatikan materi; 3) mengkaji dan memahami materi; 4) menyajikan pertanyaan; 5) keterlibatan dalam aktifitas pembelajaran dalam melakukan tanya jawab secara efektif dan efisien; 6) menjawab pertanyaan; 7) merespon pembelajaran; 8) membuat kesimpulan dan 9) menulis tugas yang diberikan.

Adapun indicator hasil aktifitas dosen meliputi 8 indikator yaitu 1) menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) memberikan motivasi belajar; 3) menyampaikan informasi melalui bahan bacaan; 4) keterampilan menerapkan metode tanya jawab; 5) membimbing siswa belajar dan bekerja serta dalam menjawab pertanyaan; 6) melakukan evaluasi hasil belajar; 7) memberikan kesempatan setiap siswa untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan dan 8) memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti telah melakukan pratindakan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa. Dari pelaksanaan pra tindakan melalui pemberian pertanyaan langsung ke mahasiswa tentang motivasi belajar pada mata kuliah S1 Administrasi Rumah Sakit dan diperoleh data 100% mahasiswa mengalami kejenuhan belajar secara daring dan menginginkan metode belajar yang baru dan mengharapkan bisa bertatap langsung dengan dosen.

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran administrasi rumah sakit, data hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas murid berada dalam kategori cukup dengan presentasi kehadiran 100%, adapun hasil tanya jawab 8 dari 9 mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dari dosen dengan tepat dan telah belajar dirumah sebelum sesi tanya jawab dilakukan.

Adapun hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dengan capaian rata-rata hasil tanya jawab mahasiswa diangka nilai 80. Data juga menunjukkan terdapat 8 siswa yang mencapai ketuntasan secara individu sedangkan 1

mahasiswa lainnya belum mencapai nilai minimal ketuntasan secara individu. Olehnya setelah dianalisa maka presentase rata-rata nilai 88,8%. Deskripsi analisa tes motivasi belajar siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Motivasi Belajar

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	98 (1 orang)
2	Skor terendah	65 (1 orang)
3	Jumlah Siswa	9 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	8 Orang
5	Presentase kehadiran	100%
6	Nilai rata-rata tanya jawab mahasiswa	80

Sumber : Hasil analisis data

Setelah dilakukan refleksi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil tes tanya jawab yang diperoleh pada siklus yakni dengan skor tertinggi 98, skor terendah 65 dan skor rata-rata yang diperoleh 8,5. Dari 9 murid yang mengikuti tes yang tuntas belajar yakni 9 murid dengan presentase ketuntasan 87,7%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan kelas dengan menerapkan metode Tanya jawab terbukti efektif dan efisien untuk memotivasi mahasiswa belajar di rumah. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab dinyatakan tuntas dan mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 80%.



4.2. Pembahasan

Hasil motivasi belajar mahasiswa pada pengabdian masyarakat ini merupakan nilai ranah kognitif yang diperoleh murid yaitu berupa nilai hasil tes tanya jawab dengan soal yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan saat perkuliahan. Nilai evaluasi tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab secara efektif dan efisien pada materi administrasi rumah sakit.

Nilai terendah yaitu mahasiswa semester 2 S1 ARS universitas Muhammadiyah Kudus yang mendapatkan nilai terendah adalah 1 orang pada dengan nilai 65. Dan nilai tertinggi berjumlah 1 orang dengan nilai 98. Indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah apabila murid mencapai hasil belajar ranah kognitif secara individual $\leq 80\%$, dalam kaitannya dengan ini maka murid telah mencapai ketuntasan belajar secara individual. Olehnya, murid dianggap tuntas belajarnya dan kompetensi dasar yang diinginkan tercapai serta kinerja dosen dalam kegiatan pembelajaran juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan terkait kemampuan mahasiswa menjawab pertanyaan dari dosen.

Evaluasi yang diperoleh murid setelah dilakukan penerapan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil tes pada penelitian tindakan ini, dari 9 murid yang ditest, ada 8 murid yang dinyatakan telah lulus tanya jawab. Kenyataan ini menunjukkan 2 hal penting yaitu : (1) ketuntasan yang dialami oleh 8 murid menunjukkan tingginya motivasi untuk belajar mereka (2) perbandingan jumlah murid yang tidak tuntas menyiratkan bahwa metode tanya jawab secara efektif dan efisien yang diterapkan oleh dosen dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, hal ini perlu terus dipupuk dan dikembangkan ke arah yang lebih baik. Beberapa item yang telah dikategorikan baik perlu dipertahankan agar keinginan yang hendak dicapai dapat diwujudkan dengan baik pula.

5. KESIMPULAN

Dari hasil paparan di atas maka dapat disimpulkan beberapa poin penting dari hasil penelitian yang dilakukan dan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran mata kuliah administrasi rumah sakit di semester 2 S1 ARS Universitas Muhammadiyah Kudus sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

- 2) Bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan metode tanya jawab dapat mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal dengan perolehan hasil belajar di atas >75% (n=91,6%) .
- 3) Bahwa dengan penerapan metode tanya jawab pada pembelajaran mata kuliah administrasi rumah sakit di semester 2 S1 ARS Universitas Muhammadiyah Kudus hasil dari rata-rata nilai mahasiswa mencapai kategori sangat baik dengan representasi persentase pencapaian di atas >80%.

Dari uraian diatas disarankan agar dosen di Universitas Muhammadiyah Kudus perlu menerapkan beberapa metode pembelajaran dengan menyesuaikannya sesuai karakteristik pokok bahasan materi pelajaran supaya tidak menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian pengabdian masyarakat ini penulis banyak mendapat bantuan dan perhatian yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan ini.

7. REFERENSI

- Annurahman. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Nana, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf, 2012. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2014). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Bandung: IKAPI (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia).
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya.